

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebelum mendefinisikan pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam secara utuh, perlu kiranya diungkapkan pengertian prestasi, belajar, dan Pendidikan Agama Islam secara terpisah agar nantinya pendefinisian menjadi jelas. W.J.S.K usuma Poerwadaminta mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, “prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja”.¹

Belajar, adalah suatu aktifitas yang dilaksanakan secara sadar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar membuat perubahan dalam diri individu; dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Belajar juga merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.² Perubahan karena belajar dipengaruhi oleh pengembangan

¹Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994) hal.20-21.

²Ibid., hal 22

kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang diungkapkan Nasrun Harahab, dkk adalah "...penilaian pendidikan tentang perkembangan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum."⁴

Sedangkan menurut W.S. Winkel, "prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar."⁵

M. Arifin mengungkapkan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut, "PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional."⁶

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar PAI adalah hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencangkup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dan pengukuran baik buruknya menggunakan tes evaluasi.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 49.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hal. 20-21

⁵Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993) hal. 165.

⁶Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 76.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan

Agama Islam

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

- 1)Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2)Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar;
- 3)Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1)Faktor raw input;yakni anak atau murid itu sendiri dimana tiap individu mempunyaikondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis;
- 2)Faktor enveromental input; yakni faktor lingkungan baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial;

⁷Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, hal. 64.

3)Faktor instrumental input; di dalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru.

Faktor pertama disebut sebagai “ faktor dari dalam”dan yang kedua dan ketiga disebut “ faktor dari luar”.⁸Faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Anak yang mempunyai intelgensi tinggi namun sarana-prasarana belajarnya sangat minim maka prestasi kurang maksimal.

B. THINK - PAIR - SHARE

1. Pengertian *Think Pair Share*

Menurut Sa'dijah, Cholis *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁹

⁸Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar-Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal. 103-104.

⁹Sa'dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang:Lembaga Penelitian UM 2006) hal: 1

Think Pair Share (TPS) adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan *Think Pair Share*

Susilo, menyebutkan tahapan demi tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain:

Tahap satu, *think (berpikir)*.

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir. Pertanyaan hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Tahap dua, *pair (berpasangan)*

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya,

sifat pertanyaanya, dan skedul pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Tahap Tiga, share (*berbagi*).

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada tahap terakhir ini siswa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda. Tabel pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pembelajaran *Think Pair Share*

Tahapan	Guru	Siswa
1. <i>Thinking</i>	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan	Siswa berpikir sendiri untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan
2. <i>Pairing</i>	Guru memberikan tanda kepada siswa untuk mulai berpasangan dengan siswa lain	Siswa mulai mencari pasangan untuk mendiskusikan dan mencapai kesepakatan atas jawaban pertanyaan yang diajukan guru
3. <i>Sharing</i>	Guru meminta pasangan pasangan tersebut untuk berbagi pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru	Siswa berbagi jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru

3. Alasan-Alasan Penggunaan *Think Pair Share*

Ada beberapa alasan mengapa *Think Pair Share* perlu digunakan, antara lain:

- 1) *Think Pair Share* membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temanya.
- 2) *Think Pair Share* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- 3) *Think Pair Share* meningkatkan lamanya "*Time On Task*" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
- 4) Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.¹⁰

4. Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*

Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*, antara lain:

- 1) *Think Pair Share* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.

¹⁰Susilo, Herawati. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang 2005) hal: 3

- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

5. Aplikasi Waktu Penggunaan *Think Pair Share*

Aplikasi waktu dalam menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* adalah:

- 1) Dapat digunakan di awal pelajaran sebelum mempelajari suatu materi (untuk mengetahui pengetahuan awal siswa).
- 2) Selama guru memperagakan, bereksperimen, atau menjelaskan.
- 3) Setiap saat untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.